

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Agama Islam, merupakan salah satu agama terbesar yang di anut oleh manusia di dunia. begitupun di Negara Indonesia Islam menjadi salah satu agama yang memiliki pemeluk terbanyak dibandingkan agama-agama yang lain, dimana salah satu ajarannya adalah *rahmatil lil alamin* artinya *rahmat bagi yang lain*. Dan jaminan akan bahagia di dunia dan akhirta. dengan adanya jaminan tersebut tentunya berjalan lurus dengan penerapan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang berarti bahwa agama Islam agama dakwah.

Maka dari itu dakwah merupakan salah satu tiang pokok bagi terpeliharanya eksistensi Islam. Bagi seorang muslim berdakwah merupakan kewajiban yang harus kita jalankan karena ini mengikat erat dengan agam Islam, setia muslim mengemban misi dakwah dalam setiap kesempatan, seperti yang sudah rasulullah Saw. Sabdakan:

ولا إسرائيل بني عن وحدثوا آية، ولو بلغوا عني» قال وسلم عليه الله صلى النبي أن : عنها الله رضي العاص بن عمرو بن الله عبد عن

النار من مقعده فليتبوا متعمدا علي كذب ومن حرج.

البخاري رواه - صحيح

Artinya: “Abdullah bin 'Amr bin Al-'Āṣ -raḍiyallāhu 'anhumā- meriwayatkan bahwa Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Sampaikanlah oleh kalian dariku walaupun satu ayat saja dan ceritakanlah oleh kalian dari (riwayat) Bani Israil dan itu tidak mengapa. Dan siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, hendaklah ia menempati tempat duduknya di neraka."

Hadis sahih - Diriwayatkan oleh Bukhari.<sup>1</sup> Dengan sabda tersebut menjadi sandaran keharusan kita berdakwah sangatlah jelas dalam situasi apapun seorang muslim dituntut untuk berdakwah menyampaikan dan mengajak kepada kebaikan dakwah yang biasa kita temui adalah pada suatu komunitas, golongan ataupun Majelis-Majelis, Majelis merupakan sebuah wadah yang dibentuk oleh masyarakat secara swadaya, setidaknya ada tiga tujuan dibentuknya Majelis ta'lim, pertama untuk mempererat tali silaturahmi antar warga komunitas, kedua untuk menyemarakkan kegiatan keagamaan dalam warga komunitas, dan ketiga menambah pengetahuan warga komunitas.<sup>2</sup> Begitulah di desa madulang kecamatan omben kabupaten sampan berdiri Majelis Mataresnah (Majelis tretan showalat nariyah).

*Majelis Sholawat* merupakan bentuk pendidikan Islam yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat berguna dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karena untuk meraih cinta dan Ridha'nya Allah SWT, dapat dicapai dengan membaca Sholawat. Sholawat adalah ditujukan kepada Rasulullah SAW. sebagai bukti cinta dan hormat kita kepadanya. Majelis Sholawat adalah berkumpulnya jamaah anggota Sholawat yang didalamnya ada pembacaan Sholawat. Biasanya, dalam Majelis ini juga mereka mendengarkan seorang penceramah tunggal atau beberapa penceramah dan memimpin Sholawat. Abaza mendefinisikan Majelis Sholawat sebagai berikut : “pertemuan, duduk atau berkumpul dimana proses *Sholawat* dan *ta'lim* berlangsung”.<sup>3</sup> Di Indonesia lebih-lebih di dunia Islam Majelis Sholawat hampir sama dengan Majelis ta'lim atau

---

<sup>1</sup> Saidul Kurnian Ishak, *Dakwah Sambil Ngenet* (Jakarta: Elex Media Komputindo,2015), 7

<sup>2</sup> Erna Kasyipiah, Dkk, *Modul Penguatan Majelis Ta'lim Perempuan* (Yogyakarta : LK3 Banjarmasin, 2009),3

<sup>3</sup> Abaza, M *Markets Of Faith* (Jakarta: Da'wa dan Islamic Gentrification,2004), 67.

halaqah, dimana hal tersebut merujuk pada sekelompok umat muslim tertentu dengan tujuan keagamaan tertentu. Pengadaan Majelis ini hanyalah bersifat informal dan terbuka untuk umum, tetapi Majelis ini di laksanakan di masjid, perumahan, ruang hotel perkantoran atau area umum. Biasanya orang yang ingin menyelenggarakan Majelis Sholawat ini menyediakan are khusus di halaman rumahnya dengan terop.

Majelis mataresnah (Majelis Tretan Sholawat Nariyah) adalah merupakan salah satu Majelis yang memiliki jamaah kurang lebih 150 jamaah. Diantara jamaahnya adalah terdiri dari para remaja hingga golongan orang tua, akan tetapi di dominasi jamaahnya para remaja jika dipersenkan sekitar 75% remaja dan 25% nya dari orang tua, demi terlaksananya tujuan diadakannya Majelis sebagai pendidikan nonformal Islam tentunya memerlukan suatu upaya penyusunan, langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaanya agar lebih mudah dalam melaksanakan. Karena, di dominasi oleh para remaja tentunya harus memiliki strategi yang efektif dan efisien remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran.

Dakwah yang di lakukan Majelis mataresnah ini bisa dikatakan berada dalam lingkup yang strategis di karenakan sbagian besar jemaahnya dari golongan remaja, yang bisa menjadi penerus penebar ajaran agama Islam nantinya. Tetapi dakwah pada para remaja ini juga memerlukan perhatian khusus mengingat kepriabadian yang belum stabil, mudah emosi dan yang paling berbahaya gemar meniru serta keinginan mencoba hal yang baru, sehingga sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Willis, Sofyan, *Remaja dan Permasalahannya* (Bandung: Alfabeta, 2005), 45.

Remaja merupakan asset masa depan suatu bangsa sehingga kenakalan remaja harus diperhatikan agar tidak terjadi hal-hal yang di luar batas. Dengan begitu Majelis maresnah hadir di tengah-tengah keadaan masyarakat yang para remajanya mengalami kemerosotan akhlak karena hal itu misi dakwah nabi Muhammad Saw yang dalam sabdanya “ *sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak*”.<sup>5</sup> kata akhlak yang bisa juga dikatakan moral ini menjadi yang perlu dibenahi, karena ketika itu hilang pada diri orang maka akan tercipta karakter yang akan menjurus pada kenakalan remaja dilingkungannya. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya dorongan moral orang tua bagi pendidikan (moral) anaknya. Banyak sekali fenomena yang terjadi di sebabkan krisis moral kemudian melahirkan kenakalan dan salah jalan, seperti trek-trekan, sabu-sabu, menjadi maling. Dan masih banyak lagi contoh fenomena kenakalan remaja sebab krisisnya moral.

Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang dimana sebagian masyarakatnya merupakan golongan remaja, maka dengan ini kenakalan para remaja di Desa Madulang sering terjadi, dengan variasi kenakalan para remaja, mulai dari begadang tanpa ada keperluan, menghirup sabu-sabu, trek trekan, maling sampai suka berkunjung ke tempat hiburan malam.

Dengan permasalahan yang terjadi tentulah menjadi keresahan dan tanggung jawab besar bagi Majelis maresnah selaku salah satu Majelis yang berada di tempat dengan adanya fenomena permasalahan yang terjadi.

---

<sup>5</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2016), 14.

Dari fenomena di atas peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam terkait implikasi Majelis dalam meminimalisir kenakalan remaja melalui dakwah lewat diadakan Majelis mataresnah. Khususnya strategi dakwah untuk meminimalisir kenakalan remaja dengan terapan pembacaan Sholawat nariyah dan memperdengarkan ceramah, maka dari itu peneliti mengangkat judul “**Implikasi Kegiatan Majelis Mataresnah Dalam Meminimalisir Kenakalan Ramaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang**”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian “Implikasi Kegiatan Majelis Mataresnah dalam Meminimalisir Kenakalan Ramaja di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang” ini menjadi tiga agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Pelaksanaan Majelis Mataresnah Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana Kenakalan Remaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang?
3. Bagaimana Implikasi Kegiatan Majelis Mataresnah Dalam Meminimalisir Kenakalan Ramaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Majelis Mataresnah Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.
2. Untuk Mengetahui Kenakalan Remaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.
3. Untuk Implikasi Kegiatan Majelis Mataresnah Dalam Meminimalisir Kenakalan Ramaja Di Desa Madulang Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Menambah daftar rujukan kajian tentang Majelis shalawat dan menjadi refrensi bagi khalayak dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam masalah Meminimalisir Kenakalan Ramaja.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu serta memiliki pandangan dalam meminimalisir kenakalan remaja, khususnya melalui kegiatan Majelis taklim atau dzikir seperti Mataresna.

- b. Bagi IAIN Madura
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi perpustakaan sebagai bahan baca untuk menambah pengetahuan serta referensi bagi jurusan Tarbiyah, dan juga untuk memberikan sedikit tambahan ilmu dan wawasan bagi mahasiswa IAIN Madura mengenai Implikasi Kegiatan Majelis Mataresnah Dalam Meminimalisir Kenakalan Ramaja.
- d. Bagi Peneliti  
Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan peneliti tentang Implikasi Kegiatan Majelis Mataresnah Dalam Meminimalisir Kenakalan Ramaja sehingga nantinya dapat menjadi bekal dalam melaksanakan hidup bermasyarakat.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahasnya sebagai berikut:

### **1. Implikasi**

Adalah merupakan akibat langsung yang terjadi dikarenakan suatu hal misalkan penemuan atau hasil dari suatu penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat.

### **2. Majelis Mataresnah ( Majelis Tretan Sholawat Nariyah )**

Adalah suatu kumpulan dari berbagai golongan baik orang tua dan remaja serta anak kecil yang ikut di dalamnya yang di dirikan oleh KH. Behri wahid yaitu tokoh agama yang ada di Desa Kamondung dimana beliau mengadakan

kegiatan mataresnah tersebut ingin merangkul segala golongan masyarakat yang utama para remaja dan menjalinya silaturahmi antara masyarakat.<sup>6</sup>

### 3. Remaja

Adalah merupakan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja ini akan mengalami berbagai pertumbuhan mulai dari fisik, emosional, dan intelektual dengan jangka yang cepat maka dengan itu remaja pada saat itu di tantang untuk menghadapi perkembangan itu baik fisiknya, identitasnya, serta pandangan dunia yang luas.

### 4. Kenakalan Remaja

Ialah perilaku atau tindakan yang melanggar norma-norma baik agama atau social yang memberikan dampak yang negative bagi lingkungan terutama pada pelakunya.

## **F. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Implikasi Kegiatan Majelis Mataresnah Dalam Meminimalisir Kenakalan Ramaja. Tujuan dari adanya kajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan dan gambaran untuk penulis ketika melakukan penelitian baik berdampak secara empiris ataupun secara kajian teoritiis tidak hanya itu, adanya kajian terdahulu ini juga menjadi pedoman untuk pemecahan masalah.

Adapun penelitian tedahulu yang telah dibaca oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah yang berjudul Upaya Pondok

---

<sup>6</sup> K. Muhammad Bahri Wahid, Ketua Majelis Mataresnah (Majelis Tretan Sholawat Nariyah) *Wawancara Langsung* ( 15 April 2022)

Pesantren Dalam Mengatasi Kenakaln Remaja. Skripsi S1, jurusan dakwah dan komunikasi, fakultas bimbingan dan konseling Islam, sekolah tinggi agama Islam negeri purwokerto tahun 2013.

Letak Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti lakukan adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi

Sedangkan letak Perbedaannya adalah di kajian terdahulu berfokus terhadap upaya mengatasi kenakalan remaja di pesantren. Sedangkan kajian yang sekarang implikasi Majelis dalam meminimalisir kenakalan remaja yang mencakup masyarakat luas.

2. Alfiatun nikmah yang berjudul Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di Majeli Ta'lim Tarbiyah Qiroatul Quran Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Skripsi S1, jurusan pendidikan agama Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, institu agama Islam negeri purwokerto tahun 2019.

Adapun letak Persamaannya adalah penelitian terdahulu penelitian terdahulu dan penelitain yang sekarang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan dengan tarbiyah qiroatul quran. Sedangkan penelitian sekarang lewat kegiatan Majelis Sholawat untuk meminimalisir kenakan remaja

3. Suherni yang berjudul Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan

Pattallassang Kabupaten Gowa. Skripsi S1, Jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam, fakultas dakwah dan komunikasi, UIN alauddin Makassar tahun 2021.

Adapun letak Persamaannya penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis diskriptif atau di kenal juga naturalistic yaitu teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan letak perbedaanya yaitu penelitian yang terdahulu fokus membahas tentang metode dan penyuluhan. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada akibat adanya Majelis terhadap meminimalisirnya kenakalan pada remaja tersebut.